

Pendampingan Literasi Akademik dan Non Akademik Berbasis Daring Bagi Mahasiswa Baru di Kota Kediri

Titis Thoriquttyas¹, Nurul Ahsin²

¹ Universitas Negeri Malang

² Institut Agama Islam Negeri Kediri

<p>E-mail : titisthoriq.fs@um.ac.id</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>In the scope of higher education, one concrete example of the concept for Learning from Home (LFH) is the Introduction to Campus Life for New Students (PKKMB) which is carried out online. Psychologically, new students have a high level of vulnerability to anxiety and worry in starting to understand the learning process in the university. Based on the fact above, the assistant designs community service activities based on mentoring to increase literacy related to campus life for new students who live in Kediri. There were 46 students participating in the activity using google meet media in its implementation. Activities are designed based on research with a focus on two things, namely 1). mapping research on barriers faced by new students; 2) mentoring new students to improve academic and non-academic literacy when entering tertiary level. The findings of mentoring activities, namely, from 46 participants, there were at least four main obstacles and challenges, namely 1) the emergence of anxiety and worry about learning patterns in tertiary institutions (27%); 2) pessimism regarding the sustainability of online learning models (19%); 3) feelings of fear and confusion in following the PKKMB material and insight into the academic / non-academic atmosphere on each campus (46%); 4) concerns about the post-Covid pandemic learning process have subsided and the implementation of offline lectures (8%).</i></p> <p>Keywords: anxiety, literacy and freshmen students</p>
<p>Submitted : Maret 2022</p>	
<p>Reviewed : Mei 2022 Accepted : Juli 2022</p>	

PENDAHULUAN

Sejak kurang lebih dua tahun yang lalu (Maret 2020), dimana Pemerintah Republik Indonesia mengumumkan kasus pertama infeksi virus Covid-19 dan saat itu grafik penyebaran Covid-19 menunjukkan laju fluktuatif. Berbagai kebijakan telah pemerintah terbitkan untuk mengatur kegiatan masyarakat di ruang publik, dimulai dari pemberlakuan protokol Kesehatan, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), PPKM makro dan mikro, serta kebijakan lain guna mengurangi penyebaran dan tingkat infeksi covid-19 (Algaissi dkk., 2020; Crawford dkk., 2020; Heymann & Shindo, 2020). Kebijakan-kebijakan tersebut diberlakukan dalam berbagai lingkup kehidupan masyarakat, salah satunya dalam lingkup Pendidikan (Ayuningtias, 2020).

Covid-19 telah mengubah wajah sistem sosial-budaya, tatanan ekonomi bahkan praktik keagamaan masyarakat dunia (Crawford dkk., 2020). Dalam sektor pendidikan, pembelajaran berbasis daring dengan memanfaatkan berbagai media semakin tinggi intensitas penggunaannya. Wujud konkrit kebijakan terkait covid-19 dalam konteks Pendidikan adalah pemberlakuan konsep Belajar dari Rumah (BDR) diberbagai jenjang pendidikan, tak terkecuali di jenjang Pendidikan Tinggi (Anugrahana, 2020; Efendi, 2020). Bergesernya media pembelajaran yang awalnya bersifat konservatif bergerak ke penggunaan berbagai *platform* digital (Covid dkk., t.t.), misalnya *zoom*, *google meet*, dll, supaya pembelajaran di tingkat perguruan tinggi tetap dilaksanakan secara optimal.

Dalam lingkup perguruan tinggi, efek pandemi berimbas juga dalam berbagai sendi kehidupan mahasiswa dan proses perkuliahan (Anugrahana, 2020; Pawicara & Conilie, 2020). Khususnya dalam kehidupan mahasiswa, proses interaksi dan kegiatan unit kegiatan mahasiswa serta semua hal terkait kemahasiswaan juga mengalami pergeseran dan penyesuaian. Salah satu wujudnya adalah dalam kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB), dimana semua perguruan tinggi menyelenggarakannya secara daring. Secara mendasar, kegiatan PKKMB bertujuan meningkatkan kesiapan serta mempercepat adaptasi mahasiswa baru memasuki kehidupan kampus (Collins & Dodsworth, 2011).

Secara formal, penyelenggaran Pendidikan tinggi merupakan wujud keberlanjutan Pendidikan di jenjang dasar dan menengah yang memiliki perbedaan secara filosofis, metode, kurikulum dan capaian lulusan dalam proses pembelajaran (Pradipta, 2018). Oleh karena itu, mahasiswa baru memerlukan wahana untuk beradaptasi terhadap iklim dan lingkungan akademik di jenjang perguruan tinggi. Secara terperinci, tujuan kegiatan PKKMB mengacu pada panduan umum No. B/636/B.B3/KM.00/2019 adalah pengenalan

kesadaran berbangsa dan bernegara, bela negara, lingkungan dan bermasyarakat; menanamkan komitmen terhadap empat konsensus dasar berbangsa dan bernegara; memperkuat pendidikan karakter, khususnya nilai integritas, etika, moral, kejujuran dan tanggung jawab di lingkungan kampus dan masyarakat; memperkenalkan sistem tata kelola perguruan tinggi, serta kegiatan pembelajaran dan kemahasiswaan; menstimulus mahasiswa untuk proaktif beradaptasi, membangun jejaring dan kekeluargaan antar berbagai elemen kampus (Prahani dkk., 2020; Purwanti, 2021).

Sebagai kegiatan awal dimana mahasiswa baru mendapatkan wawasan dan informasi terkait pembelajaran di perguruan tinggi, setidaknya muncul gejala-gejala psikologis berupa perasaan bingung dan frustrasi (Collins & Dodsworth, 2011; Solomon & Taylor, 2014), karena mahasiswa baru memerlukan masa adaptasi dalam dua hal, yaitu 1). adaptasi terkait pembelajaran di perguruan tinggi (Box dkk., 2012, 2012) dan 2). Adaptasi terkait penggunaan media belajar berbasis daring (Fanani & Jainurakhma, 2020). Tantangan pemerataan teknologi dan akses internet semakin mengkrystal bagi mahasiswa yang berlatarbelakang sosial dan geografis dari wilayah pedesaan (*rural area*).

Berdasarkan hal diatas, tim pendamping merancang kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pendampingan guna meningkatkan literasi terkait kehidupan kampus bagi mahasiswa baru. Layanan pendampingan ini dilakukan dengan membidik mahasiswa baru yang berdomisili di Kota Kediri. Partisipan dalam kegiatan ini sebanyak 46 mahasiswa dengan menggunakan media *google meet* dalam pelaksanaannya. Meskipun partisipan kegiatan pendampingan ini berasal dari perguruan tinggi yang berbeda, namun tim pendamping merancang topik bahasan bersifat umum supaya bisa relevan dengan kampus masing-masing.

Kegiatan pendampingan ini dirancang berbasis riset dengan fokus pada dua kegiatan, yaitu 1). riset pemetaan tentang hambatan dan masalah yang dihadapi mahasiswa baru dalam kegiatan PKKMB di kampus masing-masing; 2) pendampingan mahasiswa baru untuk meningkatkan literasi akademik dan non-akademik saat memasuki jenjang perguruan tinggi. Oleh karena itu, kegiatan ini memfokuskan diri pada penguatan pemahaman mahasiswa baru terkait konten-konten dari kegiatan PKKMB sesuai kampus masing-masing, kemudian tim pendamping membantu untuk mengkontekstualisasikannya sesuai pengalaman dan persepsi yang dibangun oleh mahasiswa pasca kegiatan tersebut.

Pendefinisian literasi kehidupan kampus dalam kegiatan ini mencakup dua hal, yaitu literasi akademik dan literasi non-akademik. Pemaknaan literasi akademik dalam penelitian ini mencakup beberapa komponen, yaitu 1). Pemahaman mahasiswa baru terkait kehidupan

kampus; 2). Informasi seputar pelaksanaan dan proses perkuliahan; 3). Wawasan tentang model pembelajaran bagi orang dewasa (*andragogi*); 4). Sistem dan corak pembelajaran di era revolusi industri 4.0 dan 5). Pengenalan kehidupan berbangsa dan bernegara (bela negara, isu radikalisme dan Pendidikan anti korupsi).

Sedangkan, literasi non akademik disampaikan dengan membidik komponen sebagai berikut: 1). Memilih dan memilah lingkungan *kost* atau asrama; 2). Wawasan etika dan budaya kampus; 3). Pengenalan keorganisasian mahasiswa dan 4). Informasi terkait mengatasi *culture shock* saat mulai memasuki perkuliahan daring. Oleh karena itu dengan pertimbangan kebutuhan, kondisi dan situasi diatas, maka kegiatan pendampingan untuk meningkatkan literasi akademik dan non-akademik bagi mahasiswa baru guna mengakses informasi dan wawasan terkait dinamika pembelajaran di jenjang perguruan tinggi dipandang penting, khususnya dimasa pandemi.

METODE

Kegiatan pendampingan ini melibatkan 46 mahasiswa baru yang berdomisili di Kota Kediri, Jawa Timur. Mahasiswa baru tersebut memiliki latarbelakang keluarga dan asal universitas yang berbeda. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu tanggal 12-13 September 2020 dengan durasi penyelenggaraan 120 menit. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi terkait literasi akademik dan non-akademik dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi. Pemilihan bahan tayang atau materi disesuaikan dengan konten pada PKKMB di masing-masing kampus. Adapun materi yang disampaikan oleh tim pendamping serta rincian jadwal pendampingan disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal dan Rincian Topik Pendampingan

No	Hari/Tanggal	Materi
1.	Sabtu, 12 September 2020	a. Serba-serbi Kehidupan Kampus b. Tantangan dan peluang kekinian bagi Mahasiswa c. Kuliah dan Sekolah: Karakteristik, Perbedaan dan Cara menghadapinya
2.	Minggu, 13 September 2020	a. Memilih dan memilah lingkungan <i>kost</i> atau asrama b. Wawasan etika dan budaya kampus c. Pengenalan keorganisasian mahasiswa

- d. Informasi terkait mengatasi *culture shock* saat mulai memasuki perkuliahan daring.

Pemilihan topik pendampingan tersebut didasarkan pada kajian pendahuluan yang telah dilakukan tim pengabdian masyarakat melalui survey dan wawancara singkat terkait kebutuhan (*need analysis*) mahasiswa baru. Oleh karena itu, hasil kajian pendahuluan (*preliminary findings*) tersebut menjadi titik tolak penyampaian materi pendampingan bagi mahasiswa baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana paparan pendahuluan diatas, kegiatan PKKMB berorientasi pada pengenalan, persiapan dan percepatan proses transisi dan adaptasi bagi mahasiswa baru menuju mahasiswa yang sadar dan bertanggung jawab atas hak serta kewajibannya (Cao dkk., 2020). Selain itu, kegiatan PKKMB juga dapat digunakan sebagai wahana penguatan nasionalisme bagi mahasiswa baru, supaya terhindar dari paham gerakan radikalisme, fundamentalisme dan anti-nasionalisme (Brooks dkk., 2019).

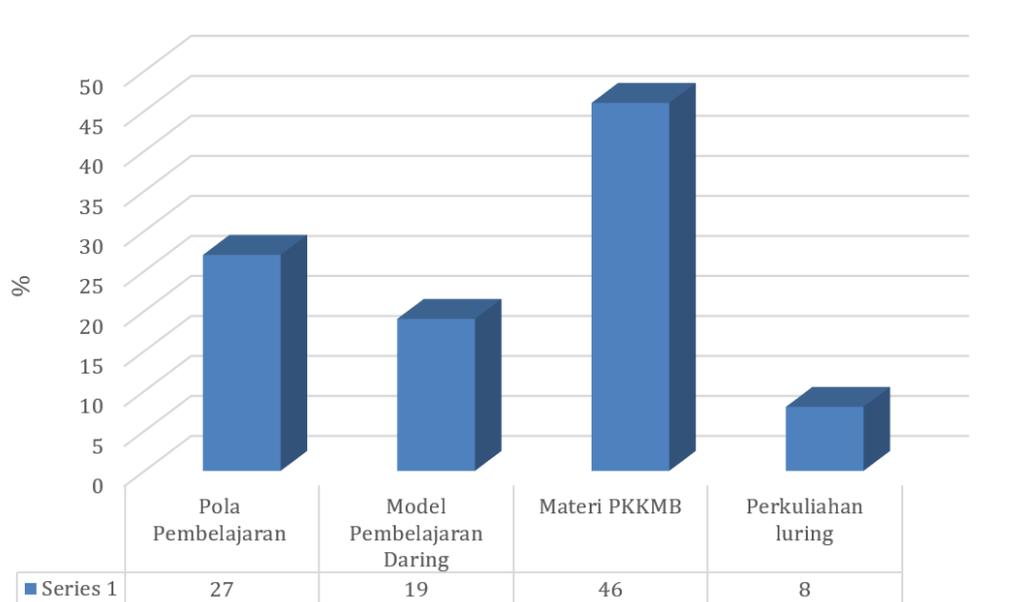
Beberapa tujuan kegiatan PKKMB diatas digunakan oleh tim pendamping sebagai rumusan dasar pelaksanaan pendampingan bagi mahasiswa baru dalam konteks pandemi. Khususnya dalam konteks pandemi, tim pendamping mengolah sistem dan model pembelajaran daring sebagai salah satu instrumen penguatan dan pendampingan bagi mahasiswa baru untuk mendukung pemahaman terkait konten-konten PKKMB. Secara teknis, paparan terkait hasil kegiatan dibagi menjadi dua subtema, yaitu 1). pemetaan tentang hambatan dan masalah yang dihadapi mahasiswa baru dalam kegiatan PKKMB; 2) hasil kegiatan pendampingan bagi mahasiswa baru.

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan melalui pendekatan *participatory action research* (PAR). Dimana tim pendamping terlibat langsung dalam tindakan partisipasi berbasis riset. Adapun tahapan dalam kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu 1). riset pendahuluan; 2). inkulturasi; dan 3). Tindakan aksi.

Dalam riset pendahuluan, tim pendamping mendapatkan informasi dari responden terkait hambatan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa baru dalam pelaksanaan PKKMB berbasis daring Tim pendamping mengeksplorasi kecemasan yang muncul pada mahasiswa baru karena menghadapi situasi awal perkuliahan secara daring. Penyusunan kisi-kisi pendampingan diawali dengan proses pengumpulan data melalui survei singkat untuk mengetahui pemetaan kondisi mahasiswa baru dalam model pembelajaran daring

dimasa pandemic Covid-19. Informasi yang terhimpun dan data-data yang dibutuhkan sesuai judul pendampingan yang berfokus pada layanan bagi mahasiswa baru terkait literasi akademik dan non-akademik di masa pandemic.

Dari 46 peserta kegiatan pendampingan, setidaknya terdapat empat hambatan dan tantangan utama, yaitu 1) munculnya kecemasan dan kekhawatiran tentang pola pembelajaran di perguruan tinggi (27%); 2) pesimisme terkait keberlanjutan model pembelajaran daring (19%); 3) perasaan ketakutan (*fear*) dan kebingungan dalam mengikuti materi PKKMB dan wawasan atmosfer akademik/non-akademik di kampus masing-masing (46%); 4) kekhawatiran tentang proses pembelajaran pasca pandemi covid mereda dan pelaksanaan kuliah secara luring (8%). Adapun ilustrasi atas temuan tersebut sebagai berikut:



Gambar 1. Hambatan dan Tantangan yang dihadapi Mahasiswa saat PKKMB Daring

Dari temuan diatas, tim pendamping menarik kesimpulan bahwa rasa takut tidak bisa mengikuti pemaparan informasi secara optimal dan rasa bingung terkait kegiatan dan pasca PKKMB merupakan hambatan dan tantangan utama yang dihadapi sebagian besar mahasiswa baru (22 orang). Penggalian data lebih lanjut terkait temuan tersebut, tim pendamping menemukan bahwa latar belakang kemunculan rasa takut dan bingung yang

dialami sebagian besar responden disebabkan faktor ekonomi keluarga dan faktor pendidikan orang tua.

Sebanyak 22 mahasiswa memiliki latar belakang ekonomi yang berasal dari keluarga kelas menengah yang tinggal di daerah pedesaan (*rural area*), hal ini menyebabkan mereka memiliki akses terhadap internet dan jaringan *wi-fi* yang kurang memadai. Selain itu, faktor pendidikan orang tua juga menjadi salah satu penyebab munculnya rasa takut dan khawatir bagi sebagian mahasiswa baru. Dari sejumlah mahasiswa yang disurvei, mereka memiliki orang tua dengan latar belakang pendidikan SMA atau setingkatnya (11 mahasiswa), SMP atau setingkatnya (7 mahasiswa) dan sarjana ataupun setingkatnya (4 mahasiswa). Temuan ini membuktikan bahwa ada korelasi positif antara tingkat kecemasan mahasiswa dimasa pandemi dengan latar belakang akademik orang tua dan ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran.

Dalam fase inkulturasi, tim pendamping merumuskan topik-topik yang akan disampaikan dalam proses pendampingan tersebut sesuai data-data masukan dari mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan supaya muncul keterkaitan dan koherensi antara kebutuhan mahasiswa (*students need*) terkait tema yang dibahas dalam proyek pendampingan dengan materi-materi yang akan disampaikan oleh tim pendamping (Bryson & Hand, 2007; Collins & Dodsworth, 2011). Pertimbangan lain dalam penentuan tema bahasan, sistematika dan jadwal kegiatan pendampingan adalah latar belakang mahasiswa baru, baik secara psikologi, ekonomi dan sosial. Tim pendamping merumuskan topik bahasan yang relevan dan bisa diimplementasikan oleh mahasiswa, sehingga pemilihan bahan tayang dalam kegiatan ini bersifat universal.

Setelah tim pendamping mendapatkan data-data masukan dari tahap 1 (riset pendampingan) dan tahap 2 (inkulturasi), maka tim pendamping melaksanakan tindakan aksi melalui penyelenggaraan kegiatan pendampingan berbasis daring. Tim pendamping memutuskan untuk menyelenggarakan kegiatan di akhir pekan. Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama dua hari. Kedua hari tersebut dipilih dengan mempertimbangkan fleksibilitas waktu tim pendamping dan mahasiswa peserta kegiatan selain itu juga memberikan ruang yang cukup di hari lain untuk mempersiapkan dan mengerjakan tugas-tugas kuliah bagi mahasiswa.

Kegiatan pendampingan bagi mahasiswa baru dilaksanakan berdasarkan temuan dari kajian teoritik bahwa mahasiswa baru sering menghadapi tantangan saat mulai memasuki pembelajaran di perguruan tinggi. Kegiatan pendampingan ini berusaha untuk memberikan informasi dan wawasan terkait pembelajaran di perguruan tinggi beserta seluk-beluk

didalamnya. Oleh karena itu, tim pendamping merumuskan kegiatan berbasis daring, dengan mempertimbangkan kondisi pandemi Covid-19, sebagai sarana penguatan pemahaman mahasiswa baru terkait desain dan pola di perguruan tinggi dan sebagai wahana untuk mereduksi kecemasan dan kekhawatiran yang sering dialaminya.

Tim pendamping merancang konten pembelajaran sebagai bentuk penguatan terhadap kegiatan PKKMB, dengan pemilihan tema bahasan yang universal dan relevan dengan berbagai latar belakang kampus masing-masing. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan yang mengarah pada penguatan mental dan psikologi mahasiswa baru khususnya dalam kondisi pandemi Covid-19 mendapatkan ruang penting pelaksanaan untuk menghadapi dan mengurangi kecenderungan rasa stress, frustrasi dan khawatir. Terlebih lagi, sebagai mahasiswa tidak jarang memiliki permasalahan personal saat memasuki jenjang perguruan tinggi yang memerlukan pendampingan psikologi dan non-psikologi terkait itu.

Pada hari pertama, 12 September 2020, tim pendamping memulai kegiatan pada pukul 09.00-11.00 WIB. Kegiatan dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan *google-meet*, yang diikuti oleh 46 mahasiswa baru. Paparan materi pada hari pertama berorientasi pada penguatan pemahaman dan literasi mahasiswa baru terkait kegiatan akademik di kampus. Secara terperinci, tim pendamping secara bergantian menyampaikan materi tentang seluk beluk kehidupan kampus, tantangan dan peluang mahasiswa milenial dan karakteristik kuliah serta perbedaannya dengan sekolah.

Pada hari kedua, 13 September 2020, tim pendamping memulai kegiatan pada pukul 09.00-11.00 WIB. Kegiatan dilaksanakan melalui media *google meet* yang dihadiri oleh 44 mahasiswa baru. secara garis besar, pendampingan pada hari kedua lebih berfokus pada penguatan literasi non akademik bagi mahasiswa baru, dimana topik paparan seputar kehidupan di luar kampus (kehidupan *kost*), organisasi kemahasiswaan, wawasan etika dan budaya kampus.

Kegiatan pendampingan ini dilakukan guna mengurangi tingkat kecemasan dan kekhawatiran mahasiswa baru dalam memulai pembelajaran di jenjang perguruan tinggi. Terlebih lagi kondisi pandemi yang memaksa mahasiswa dan semua *stake-holder* Pendidikan untuk menyesuaikan diri dalam proses, sistem dan model pembelajaran berbasis daring (Fanani & Jainurakhma, 2020). Salah satu karakteristik yang sering ditemukan pada diri mahasiswa baru adalah secara psikologis dan mental belum siap menerima iklim akademik dan non-akademik di lingkungan perguruan tinggi yang mengedepankan basis otonomi keilmuan serta membangun kemandirian serta kesadaran

diri (*self-awareness*) sebagai insan intelektual yang bertanggung jawab di masa depan (Cao dkk., 2020; Collins & Dodsworth, 2011; Judge & Murray, 2017).

Selain itu, implementasi kebijakan BDR membuat sebagian mahasiswa merasa cemas dan tertekan (Covid dkk., t.t.; Jannah & Santoso, 2021). Berbagai gangguan psikologis, berupa stress, rendah diri, frustrasi bahkan kehilangan motivasi belajar, merupakan beberapa tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa saat pembelajaran pandemi (Eryadini dkk., 2020; Listiana & Wastuti, 2020; Pustikasari & Fitriyanti, 2021; Saputri, 2020).

Beberapa literatur terdahulu yang membahas tentang kecemasan dalam pembelajaran daring setidaknya ada dua penelitian mutakhir, yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Cao mengungkapkan tingkat kecemasan mahasiswa di China selama masa pandemic Covid-19 (Cao dkk., 2020). Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga klasifikasi kecemasan yang dihadapi mahasiswa dengan berbagai variasi presentase persebarannya, yaitu *high anxiety* (0,9%); *moderate anxiety* (2,7%) dan *mild anxiety* (21,3%). Terkait kegiatan ini, tim pendamping menarik kesimpulan bila dikaitkan sesuai penelitian Cao diatas maka muncul kesesuaian bahwa mahasiswa mempunyai berbagai varian level kecemasan sesuai latar belakang yang melingkupinya. Selain itu, level kecemasan mahasiswa yang ditunjukkan dalam kegiatan pendampingan ini lebih didominasi pada level *moderate anxiety*

Penelitian yang dilakukan oleh Nechita, dkk menunjukkan data bahwa muncul kecenderungan kecemasan di masyarakat Eropa sebesar 13,6%. Penelitian itu mengungkapkan temuan bahwa jenjang usia 18-24 tahun merupakan kelompok usia yang paling terdampak atas kecemasan, dimana secara umum merupakan cakupan usia mahasiswa, salah satu kelompok yang rentan mengalami kecemasan (Nechita dkk., 2018). Hubungan relasional kegiatan pendampingan ini dalam hasil penelitian Nechita adalah munculnya kecenderungan perasaan khawatir dan kecemasan pada kategori usia mahasiswa, yang diperparah dengan konteks pandemi saat ini. Dimana proses adaptasi yang dilakukan mahasiswa baru tidak hanya dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi saja, namun juga dalam penggunaan teknologi pembelajaran yang menjadi syarat mutlak implementasi BDR.

Oleh karena itu, kegiatan pendampingan ini menghasilkan temuan bahwa mahasiswa baru dalam mengikuti kegiatan PKKMB secara daring tidak hanya merasa kesulitan, namun juga muncul perasaan cemas (*anxiety*) yang berkaitan dengan pola pembelajaran di jenjang perguruan tinggi, penyampaian materi PKKMB secara daring dan implementasi

pasca perkuliahan daring. Temuan dan analisis diatas menjadi bahan refleksi bagi perguruan tinggi dan konselor untuk merancang kegiatan PKKMB dan materi-materinya secara komprehensif dengan mengedepankan pendekatan berbasis konseling untuk mengurangi tingkat kecemasan mahasiswa baru dimasa transisi pembelajaran di perguruan tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan bagi mahasiswa baru dilaksanakan berdasarkan temuan dari kajian teoritik bahwa mahasiswa baru sering menghadapi tantangan saat mulai memasuki pembelajaran di perguruan tinggi. Kegiatan pendampingan ini berusaha untuk memberikan informasi dan wawasan terkait pembelajaran di perguruan tinggi beserta seluk-beluk didalamnya. Oleh karena itu, tim pendamping merumuskan kegiatan berbasis daring, dengan mempertimbangkan kondisi pandemi Covid-19, sebagai sarana penguatan pemahaman mahasiswa baru terkait desain dan pola di perguruan tinggi dan sebagai wahana untuk mereduksi kecemasan dan kekhawatiran yang sering dialaminya.

Tim pendamping merancang konten pembelajaran sebagai bentuk penguatan terhadap kegiatan PKKMB, dengan pemilihan tema bahasan yang universal dan relevan dengan berbagai latar belakang kampus masing-masing. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan yang mengarah pada penguatan mental dan psikologi mahasiswa baru khususnya dalam kondisi pandemi Covid-19 mendapatkan ruang penting pelaksanaan untuk menghadapi dan mengurangi kecenderungan rasa stress, frustasi dan khawatir. Terlebih lagi, sebagai mahasiswa tidak jarang memiliki permasalahan personal saat memasuki jenjang perguruan tinggi yang memerlukan pendampingan psikologi dan non-psikologi terkait itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Algaissi, A., Alharbi, N., Hassanain, M., & Hashem, A. (2020). *Preparedness and Response to COVID-19 in Saudi Arabia: Lessons Learned from MERS-CoV*.
Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.

- Ayuningtiyas, C. (2020). Regulasi Emosi Siswa Dalam Pembelajaran Daring. *De_Journal (Dharmas Education Journal)*, 1(2), 107–113.
- Box, G., Callan, N., Geddes, T., Kemp, H. M., & Wojcieszek, J. (2012). University First Year Advisors: A network approach for first year student transition and retention. A Practice Report. *Student Success*, 3(1), 91.
- Brooks, E., Brant, J., & Lamb, M. (2019). How can universities cultivate leaders of character? Insights from a leadership and character development program at the University of Oxford. *International Journal of Ethics Education*, 4(2), 167–182.
- Bryson, C., & Hand, L. (2007). The role of engagement in inspiring teaching and learning. *Innovations in education and teaching international*, 44(4), 349–362.
- Cao, W., Fang, Z., Hou, G., Han, M., Xu, X., Dong, J., & Zheng, J. (2020). The psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China. *Psychiatry research*, 287, 112934.
- Collins, N., & Dodsworth, E. (2011). Reaching first-year students during orientation week. *Partnership: The Canadian Journal of Library and Information Practice and Research*, 6(2).
- Covid, S. P., Andiarna, F., & Kusumawati, E. (t.t.). *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Mahasiswa*.
- Crawford, J., Butler-Henderson, K., Rudolph, J., Malkawi, B., Glowatz, M., Burton, R., Magni, P. A., & Lam, S. (2020). COVID-19: 20 countries' higher education intra-period digital pedagogy responses. *Journal of Applied Learning and Teaching*, 3(1).
- Efendi, R. (2020). Hubungan Sistem Pembelajaran Daring Di Era COVID-19 Terhadap Kesehatan Mental Guru SD: Uji Chi-Square dan Dependency Degree. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Komunikasi dan Industri*.
- Eryadini, N., Nafisah, D., & Sidi, A. (2020). Psikologi Belajar Dalam Penerapan Distance Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(3).

- Fanani, Q., & Jainurakhma, J. (2020). Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal KomtekInfo*, 7(4), 285–292.
- Heymann, D. L., & Shindo, N. (2020). COVID-19: What is next for public health? *The Lancet*, 395(10224), 542–545.
- Jannah, R., & Santoso, H. (2021). Tingkat Stres Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 130–146.
- Judge, D. S., & Murray, B. (2017). Student and faculty transition to a new online learning management system. *Teaching and Learning in Nursing*, 12(4), 277–280.
- Listiana, S. I., & Wastuti, S. N. Y. (2020). Penerapan Psychological First Aid Dalam Mereduksi Kecemasan Mahasiswa Semester Akhir Bimbingan Dan Konseling Fkip Umsu. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 149–154.
- Nechita, D., Nechita, F., & Motorga, R. (2018). A review of the influence the anxiety exerts on human life. *Rom J Morphol Embryol*, 59(4), 1045–1051.
- Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis pembelajaran daring terhadap kejenuhan belajar mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di tengah pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 29–38.
- Pradipta, D. M. (2018). *Integritas Akademik Pada Mahasiswa: Studi Kasus Di Perguruan Tinggi Swasta X Surakarta* [PhD Thesis]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prahani, B. K., Deta, U. A., Yasir, M., Astutik, S., Pandiangan, P., Mahtari, S., & Mubarok, H. (2020). The Concept of "Kampus Merdeka" in Accordance with Freire's Critical Pedagogy. *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 21–37.
- Purwanti, E. (2021). Preparing the Implementation of Merdeka Belajar–Kampus Merdeka Policy in Higher Education Institutions. *4th International Conference on Sustainable Innovation 2020–Social, Humanity, and Education (ICoSIHESS 2020)*, 384–391.

- Pustikasari, A., & Fitriyanti, L. (2021). Stress dan Zoom Fatigue pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, 13*(1), 25–37.
- Saputri, A. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Psikologis (Psychal-Well-Being) Selama pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Kabupaten Batang.*
- Solomon, C. G., & Taylor, W. D. (2014). Depression in the elderly. *New England Journal of Medicine, 371*(13), 1228–1236.